

**ANALISIS KETERBACAAN TEKS NARASI PADA BUKU SISWA TEMATIK
KELAS 3 SEKOLAH DASAR SEMESTER 1**

M Wildan, Dendi Supriadi, Acep Irpan, Hendriyanto, Erwin Alamsyah, Ferrel
Aditya Fernandes, Neni Nadiroti Muslihah, Risma Nuriyanti
Institut Pendidikan Indonesia Garut
E-mail: mwildanh31@gmail.com

Abstrak

Buku teks merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pedoman dan alat bagi guru dan siswa untuk memahami konteks-konteks pembelajaran yang sedang diajarkan. Dalam perannya sebagai media untuk membantu pemahaman peserta didik atau siswa dan membantu guru untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang sedang diajarkan, tingkat keterbacaan yang sesuai dengan jenjang kelas memiliki dampak yang krusial untuk memastikan siswa mampu memahami konteks dengan bahasa yang sudah disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka termasuk di antaranya adalah buku-buku tematik yang mengkatikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan penelitian pada buku tematik Tema 1 – 4 untuk kelas 3 SD/MI edisi revisi 2018 dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan grafik fry sebagai acuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hanya 7 dari 16 total subtema dari buku atau 43,75% dari seluruh subtema yang sesuai sehingga diperlukan perbaikan pada penulisan buku-buku di cetakan selanjutnya agar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci : buku teks, Keterbacaan, Sekolah Dasar

Abstract

Textbooks are a crucial component in the learning process as they serve as guides and tools for both teachers and students to comprehend the contexts being taught. In their role as a medium to aid learners in understanding and assist teachers in conveying educational messages, the appropriate readability level for each grade level is crucial to ensure that students can comprehend the content in language tailored to their cognitive abilities. This includes thematic

books that integrate learning with everyday life. The researcher conducted a study on the thematic books of Themes 1-4 for grade 3 in elementary schools (SD/MI), revised in 2018, using qualitative descriptive analysis techniques with Fry's graph as a reference. From the research findings, the researcher identified that only 7 out of the total 16 subthemes, or 43.75% of all subthemes, were deemed suitable. Therefore, improvements are necessary in the writing of future editions of the textbooks to better align with educational needs.

Keyword : elementary school, readability, textbooks

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, buku teks berperan penting dalam keberlangsung proses belajar mengajar di kelas karena menjadi suatu sumber utama dalam pembelajaran di berbagai jenjang atau tingkat pendidikan (Hasudungan, 2021). Mengutip (Nurhasanah et al., 2022) buku teks mampu memberkian bantuan kepada pendidik mengenai kerangka kerja yang terstruktur untuk memandu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Buku teks mampu menguraikan berbagai konsep-konsep yang kompleks, memberikan definisi-definisi yang jelas dan menyediakan contoh atau kasus konkret mengenai konsep-konsep yang diajarkan yang dapat membantu peserta didik atau siswa untuk membangun pemahaman yang kokoh. Selain itu, buku teks juga akan menjadi pedoman atau acuan bagi guru yang sudah disesuaikan dengan kurikulum dan standar pendidikan yang tengah berlaku.

Untuk menjaga kualitas buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran, pemerintah memiliki peranan yang penting untuk menetapkan dan mengawasi standar buku teks yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan serta regulasi pemerintah seperti pada Permendikbudristek No. 21 Tahun 2023, pemerintah menetapkan dan mengatur kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh buku teks agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Standar buku teks mencakup berbagai aspek seperti keakuratan dan ketepatan materi, kejelasan penyajian

informasi hingga kesesuaian buku dengan kurikulum nasional. Pemerintah juga memiliki peranan untuk menyusun prosedur-prosedur evaluasi serta akreditasi untuk memastikan bahwa buku teks yang sudah beredar dan digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan sudah memenuhi standar kualitas yang sudah ditetapkan.

Salah satu standar yang penting dalam buku teks adalah standar keterbacaan buku teks. Keterbacaan berdasarkan Azzahra & Al Farisi (2023), yang sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan atau kelas memiliki relevansi yang besar terhadap efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan. Keterbacaan ini akan menjadi cerminan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi yang didapatkan dengan tepat dan juga sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kognitif mereka pada usia yang bersangkutan. Buku teks yang dibuat dengan memperhatikan aspek keterbacaan yang sesuai dengan tingkat kelas akan membantu peserta didik atau siswa untuk dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang ada di buku teks dengan lebih mudah. Mengutip (Wijayanti, 2023), tingkat kesulitan untuk memahami teks yang sesuai dengan kemampuan mereka akan meningkatkan motivasi belajar dari siswa dan dapat mengurangi atau menghindarkan peserta didik merasa frustrasi dan kecemasan belajar karena tingkat bacaan yang terlalu sulit. Selain hal tersebut, menjabarkan bahwa buku teks yang sesuai dengan tingkat kelas yang menjadi cerminan dari kemampuan siswa, guru juga akan dimudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bila buku yang digunakan memiliki standar keterbacaan yang sesuai (Mashar & Aji, 2020a).

Dalam pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD), terdapat pembelajaran tematik yang mengintegrasikan materi pembelajaran-pembelajaran ke dalam tema-tema atau topik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan keterikatan antara mata pelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rejeki et al., 2020). Pendekatan tematik sering digunakan untuk menggantikan model pembelajaran yang terfokus pada satu mata pelajaran terpisah. (Nissa & Renoningtyas, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterkaitan antara mata pelajaran dengan kehidupan sehari-

hari. Dalam melaksanakan pembelajaran, Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam baik itu berbasis proyek secara berkelompok, penelitian di lapangan dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat praktis lainnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Poin penting dalam pembelajaran tematik berdasarkan Mutiani et al. (2021), adalah pada upaya-upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menaekankan pada tema-tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik, pembelajaran tematik di SD dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Saragih et al., 2021).

Dalam pembelajaran tematik, seperti pembelajaran yang lain, keberadaan buku teks memiliki peranan yang krusial sebagai pedoman dalam pembelajaran. Buku teks yang berkualitas akan membantu guru dalam menerangkan mengenai konteks pembelajaran tematik di mana salah satunya juga merujuk pada kualitas keterbacaan. Maka dari itu, penelitian mengenai kualitas buku teks dalam sudut pandang keterbacaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan analisa terhadap data yang digunakan. Berdasarkan Harahap (2020), penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi atau memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi tanpa melakukan suatu manipulasi dan intervensi terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pendekatan deskripsi kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks-konteks yang terjadi di subyek penelitian dengan mengutamakan data dalam bentuk kata meskipun dalam beberapa aspek juga melibatkan data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keterbacaan pada buku tematik untuk kelas 3 SD untuk menilai apakah buku tersebut secara keterbacaan sesuai

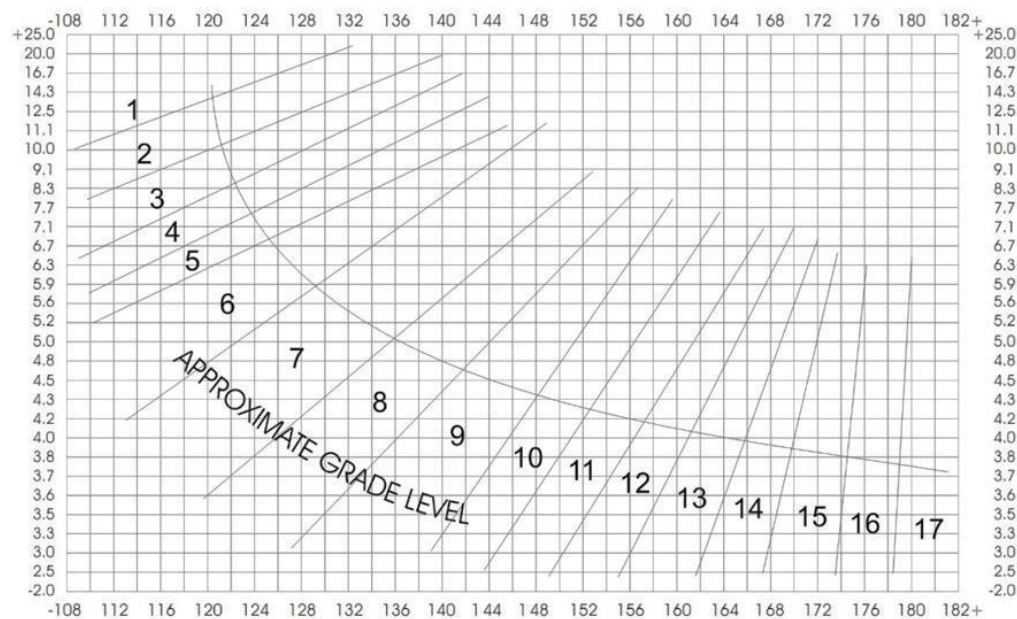
dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada tingkat pendidikan tersebut atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data buku tematik untuk kelas 3 SD/MI edisi revisi 2018 untuk tema 1 - 4 untuk semester 1 (satu) dengan rincian tema sebagai berikut:

1. Tema 1, Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
2. Tema 2, Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
3. Tema 3, Benda di Sekitarku
4. Tema 4, Kewajiban dan Hakku

Buku yang digunakan sebagai data penelitian akan dianalisa dengan menggunakan Grafik Fry untuk mengukur tingkat kesesuaian keterbacaan dari buku-buku Tematik untuk kelas 3 SD/MI edisi revisi 2018. Berdasarkan (Khusnaini & Nugraheni, 2020) grafik fry atau metode grafik *readability fry* merupakan metode untuk melakukan pengukuran terhadap keterbacaan berdasarkan panjang kata dan juga kalimat yang dikembangkan oleh Dr. Edward Fry untuk memberikan indikasi seberapa mudah suatu teks dapat dipahami oleh pembaca dengan menggunakan 100 kata sampel dari teks yang akan diukur. Mengutip (Anggraeni et al., 2022) penggunaan grafik fry melibatkan dua variabel utama dalam analisa yang dilakukan yaitu panjang kata dan juga panjang kalimat. Panjang kata diukur dalam jumlah suku kata yang terdapat pada kata tersebut sedangkan panjang kalimat diukur dalam jumlah kata.

Pebriana (2021) menuturkan bahwa untuk menganalisa buku teks tematik dapat digunakan metode konfersi untuk menentukan level pendidikan yang sesuai dengan metode penulisan tertentu. Grafik fry yang digunakan adalah seperti yang dicantumkan oleh peneliti pada Gambar 1. Sementara itu, daftar konversi grafik fry untuk mengatasi bila wacana yang bersangkutan kurang dari 100 kata adalah seperti yang dilihat pada Tabel 1.

Gambar 1. Grafik Fry



Tabel 1. Konversi Grafik Fry

Jumlah Kata	Jumlah Konversi
30	3,3
40	2,5
50	2,0
60	1,67
70	1,43
80	1,25
90	1,1

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Buku Tema 1

Pada buku tema pertama atau buku tema 1 yang merupaka buku teks tematik edisi revisi 2018 menjadi sumber data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa aspek yang akan dilihat dan dianalisis pada buku yang ditunjukkan untuk kelas 3 SD dengan menggunakan informasi-informasi yang berkaita dengan (1) sebaran teks pada buku dan (2) tingkat keterbacaan pada buku yang digunakan oleh

peneliti. Pada buku untuk tingkat kelas 3 SD ini, dapat diemukan berdasarkan daftar isi maka isi dari buku tema 1 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Teks Pada Buku Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

No.	Judul Teks / Subtema	Halaman
1.	Ciri-ciri makhluk hidup	1
2.	Pertumbuhan dan perkembangan manusia	51
3.	Pertumbuhan hewan	98
4.	Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan	143

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti melakukan rekapitulasi dengan berdasarkan 100 kata yang dijadikan sampel dan bila tidak tersedia maka akan menggunakan konversi berdasarkan jumlah yang ada pada masing-masing judul teks atau subtema seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterbacaan Buku Tema 1

Nomor Subtema	Jumlah Suku Kata	Jumlah Kalimat	Penetapan Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry	Kesesuaian
1.	135	10,2	3	Sesuai
2.	133,3	12,87	3	Sesuai
3.	142,5	15	4	Lebih Tinggi
4.	131,56	11,4	3	Sesuai

Berdasarkan analisa tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat 3 subtema yang sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk peserta didik pada tingkat kelas 3 SD/MI. Subtema yang sesuai adalah subtema pertama yaitu Ciri-ciri Makhluk Hidup, subtema kedua yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, dan pada subtema 4 yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. Sementara itu, peneliti menemukan bahwa terdapat 1 subtema yang tidak sesuai dengan klasifikasi kelas berdasarkan Grafik Fry di mana pada subtema 3 yaitu Pertumbuhan dan

Perkembangan Hewan, ditemukan bahwa subtema tersebut dari sudut pandang keterbacaan lebih ditunjukkan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang kelas 4 SD/MI sehingga dalam kata lain level keterbacaan yang disajikan pada subtema 3 terlalu tinggi untuk kelas 3 SD/MI.

Buku Tema 2

Pada buku tema kedua, peneliti merangkum isi dari buku tersebut mengenai sebaran informasi yang berkaitan seperti pada Buku Tema I yang sebelumnya yang sudah dianalisa. Berdasarkan daftar isi dari buku yang bersangkutan maka isi konten buku dapat dilihat pada Tabel 4., mengenai Daftar Teks.

Tabel 4. Daftar Teks Pada Buku Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan

No.	Judul Teks/Subtema	Halaman
1.	Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia	1
2.	Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia	53
3.	Menyayangi Tumbuhan	107
4.	Menyayangi Hewan	157

Berdasarkan data dari tabel tersebut, peneliti melakukan analisa terhadap 100 kata pada daftar tersebut dan bila tidak mencukupi maka jumlah dari kata yang ditemukan akan dikonversikan menggunakan tabel konversi. Maka, hasil dari analisa yang dilakukan oleh peneliti pada masing-masing subtema yang terdapat pada buku Tema II yang bertemakan menyayangi tumbuhan dan juga hewan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Keterbacaan pada Buku Tema 2

Nomor Subtema	Jumlah Suku Kata	Jumlah Kalimat	Penetapan Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry	Kesesuaian
1.	148	15	6	Lebih Tinggi
2.	141	15	3	Sesuai
3.	149	17	7	Lebih Tinggi

4.	115	8,75	3	Sesuai
----	-----	------	---	--------

Dari data tersebut, peneliti menemukan bahwa pada buku Tema 2 terdapat 2 subtema yang memiliki kesesuaian antara target kelas dari buku tersebut dengan grafik fry yang menunjukkan tingkat keterbacaan sesungguhnya dari buku tersebut. Subtema yang sesuai dengan klasifikasi yang ada pada grafik fry adalah subtema kedua (2) yaitu tema manfaat hewan bagi kehidupan manusia dan subtema keempat (4) yaitu mengenai menyayangi hewan. Sementara itu, peneliti juga menemukan terjadi ketidakcocokan antara 2 subtema yang ada pada buku tema 2 dengan klasifikasi keterbacaan berdasarkan grafik fry. Dua subtema tersebut memiliki jarak yang cukup jauh dari standar keterbacaan untuk peserta didik yang sedang belajar di kelas 3 SD/MI. Subtema pertama (1) merupakan subtema yang membahas mengenai manfaat tumbuhan bagi manusia yang berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti, subtema tersebut dari sudut pandang keterbacaan berdasarkan grafik fry ditemukan lebih cocok untuk peserta didik di tingkat kelas 6 SD/MI. Sementara itu, pada subtema ketiga (3) peneliti menemukan bahwa keterbacaan dari subtema tersebut justru lebih cocok untuk peserta didik yang berada di jenjang kelas 7 atau dalam kata lain merupakan peserta didik yang sudah tidak mengenyam pendidikan di jenjang SD lagi.

Buku Tema 3

Buku tema ketiga merupakan buku yang memiliki tema mengenai “Benda di Sekitarku” dengan jumlah subtema sama seperti buku-buku sebelumnya yaitu berjumlah 4 subtema. Analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sampel 100 kata pada wacana yang dituliskan pada subtema-subtema yang ada pada buku tema 3. Namun, bila wacana yang digunakan sebagai sampel tidak mencapai 100 maka akan digunakan konversi sesuai dengan ketentuan pada tabel konversi. Berdasarkan data pada daftar isi, maka isi dari buku Tema 3 dapat dilihat seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Teks Pada Buku Tema 3 Benda di Sekitarku

No.	Judul Teks/Subtema	Halaman
-----	--------------------	---------

1.	Aneka Benda di Sekitarku	1
2.	Wujud Benda	45
3.	Perubahan Wujud Benda	89
4.	Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku	130

Berdasarkan data yang dijabarkan pada Tabel 6., peneliti melakukan analisa terhadap 100 sampel kata pada wacana yang tersedia pada masing-masing subtema atau di bawah 100 dengan menggunakan konversi. Maka, analisa yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan hasil analisa seperti yang ada pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Keterbacaan pada Buku Tema 3

Nomor Subtema	Jumlah Suku Kata	Jumlah Kalimat	Penetapan Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry	Kesesuaian
1.	118,57	8,35	3	Sesuai
2.	125,84	10,1	3	Sesuai
3.	113,56	8,35	3	Sesuai
4.	123,75	8,75	3	Sesuai

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pada subtema ketiga, keseluruhan subtema memiliki tingkat kesesuaian mengenai tingkat keterbacaan dengan grafik fry yang digunakan oleh peneliti untuk memetakan keterbacaan berdasarkan kelas dari peserta didik. Maka pada buku Tema 3 memiliki kualitas yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 3 SD/MI.

Buku Tema 4

Pada buku tema 4 yang bertemakan “Kewajiban dan Hakku”, peneliti menemukan pada buku ini terdapat 4 subtema yang ada pada buku tersebut. Subtema tersebut dapat dilihat pada tabel 8., mengenai isi buku yang diambil oleh peneliti melalui daftar isi yang terdapat pada buku tema 4.

Tabel 8. Daftar Teks Pada Buku Tema 4 Kewajiban dan Hakku

No.	Judul Teks/Subtema	Halaman
1.	Kewajiban dan Hakku di Rumah	1
2.	Kewajiban dan Hakku di Sekolah	47
3.	Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga	94
4.	Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara	140

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan analisa mengenai tingkat keterbacaan dari buku Tema 4 dan kesesuaian tingkat keterbacaan dengan standar pada grafik fry, peneliti menggunakan sampel 100 kata pada wacana yang ada pada setiap subtema pada buku Tema 4. Namun, bila jumlah kata tidak mencukupi peneliti menggunakan metode konversi seperti yang sudah dicantumkan pada tabel konversi. Data dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Keterbacaan pada Buku Tema 4

Nomor Subtema	Jumlah Suku Kata	Jumlah Kalimat	Penetapan Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry	Kesesuaian
1.	133,6	16,7	2	Lebih Rendah
2.	137	14	3	Sesuai
3.	137,5	17,5	2	Lebih Rendah
4.	128,7	15,73	2	Lebih Rendah

Data analisa yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pada buku Tema 4 didominasi oleh subtema yang memiliki tingkatan keterbacaan yang tidak sesuai. Hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat 3 subtema yang memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah yang digunakan pada buku Tema 4 yang diperuntukan untuk digunakan pada jenjang kelas 3 SD/MI. Subtema pertama (1) mengenai “Kewajiban dan Hakku di Rumah”, subtema ketiga (3) “Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga”, dan subtema keempat (4) “Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara” memiliki tingkat keterbacaan yang lebih cocok

diperuntukkan untuk peserta didik pada kelas 2 SD/MI. Sementara itu, subtema kedua (2) “Kewajiban dan Hakku di Sekolah” menjadi satu-satunya subtema yang sesuai dengan peruntukan buku Tema 4 ini. Maka, berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti menemukan bahwa perlu adanya pengkajian yang lebih lanjut mengenai buku tersebut sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat keterbacaan untuk kelas 3 SD/MI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Tema 1, yang diperuntukkan untuk kelas 3 SD, memiliki kecocokan tingkat keterbacaan pada tiga dari empat subtema. Subtema yang sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk siswa kelas 3 SD meliputi Ciri-ciri Makhluk Hidup, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, dan Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. Namun, subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan dianggap tidak sesuai karena tingkat keterbacaannya terlalu tinggi untuk kelas tersebut, lebih tepatnya sesuai untuk siswa kelas 4 SD.

Sementara itu, buku Tema 2, berjudul Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, juga mengalami ketidaksesuaian pada dua dari empat subtema dengan tingkat keterbacaan siswa kelas 3 SD. Subtema Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia dan Menyayangi Tumbuhan dianggap memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi, lebih tepatnya sesuai untuk siswa kelas 6 SD dan kelas 7 SD, masing-masing. Subtema Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia dan Menyayangi Hewan dianggap sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk kelas 3 SD.

Buku Tema 3, berjudul Benda di Sekitarku, mendapatkan hasil yang positif, dengan kesesuaian tingkat keterbacaan pada seluruh subtema yang dianalisis. Keempat subtema, yaitu Aneka Benda di Sekitarku, Wujud Benda, Perubahan Wujud Benda, dan Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku, dianggap sesuai untuk siswa kelas 3 SD.

Namun, buku Tema 4, yang berjudul Kewajiban dan Hakku, mengalami ketidaksesuaian pada tiga dari empat subtema dengan tingkat keterbacaan siswa kelas 3 SD. Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah, Kewajiban dan Hakku dalam

Bertetangga, dan Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara dianggap memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah, lebih tepatnya sesuai untuk siswa kelas 2 SD. Hanya subtema Kewajiban dan Hakku di Sekolah yang dianggap sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk kelas 3 SD.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat keterbacaan yang belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam beberapa buku tema menjadi sebuah permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Pertama-tama, mengutip (Ginanjari, 2020; Susilawati, 2023), kurangnya pemahaman terhadap tingkat keterbacaan dapat disebabkan oleh kurangnya penelitian dan analisis yang mendalam dalam proses penyusunan buku teks. Penulis dan pengembang buku mungkin lebih fokus pada penyampaian materi atau konsep daripada memahami kebutuhan keterbacaan siswa pada tingkat kelas yang dituju. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap perkembangan bahasa dan literasi siswa pada setiap tingkat kelas (Ananingtyas, 2020).

Selain itu, mengutip (Mursyadah, 2021), aspek desain dan penyusunan buku teks mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan pedoman dan standar keterbacaan yang dianjurkan dalam kurikulum pendidikan. Kurangnya pemahaman terhadap konsep keterbacaan dan kesulitan siswa dalam memproses informasi pada tingkat kelas tertentu dapat mengarah pada penyajian materi yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan yang diinginkan. Adanya ketidaksesuaian ini dapat menghambat proses pembelajaran, memicu kebingungan, dan menurunkan minat belajar siswa (Mashar & Aji, 2020b).

(Rohim, 2022) ketidaksesuaian tingkat keterbacaan dalam buku teks dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran dan pencapaian akademis siswa. Siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran cenderung mengalami frustrasi dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, peran yang sangat penting dalam memahami karakteristik keterbacaan pada tingkat kelas tertentu harus diberikan prioritas dalam penyusunan buku teks pendidikan.

Dalam mengatasi tantangan ini, berdasarkan Rahima et al. (2022) diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara para pengajar, penulis buku teks, dan ahli pendidikan. Penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan literasi siswa pada setiap tingkat kelas, serta pelibatan yang lebih aktif dari para pihak terkait dalam mendesain buku teks yang sesuai dengan tingkat keterbacaan, akan menjadi langkah kritis dalam meningkatkan efektivitas buku teks sebagai alat pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tingkat keterbacaan buku tema untuk kelas 3 SD dengan fokus pada Buku Tema 1 hingga Buku Tema 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku Tema 1 memiliki tiga subtema yang sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk kelas 3 SD, sementara satu subtema memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi. Buku Tema 2 memiliki dua subtema yang sesuai, satu subtema memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi, dan satu subtema sesuai. Buku Tema 3 menunjukkan bahwa keempat subtema sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk kelas 3 SD. Namun, pada Buku Tema 4, hanya satu subtema yang sesuai, sementara tiga subtema memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah.

Ketidaksesuaian tingkat keterbacaan dalam buku tema dapat menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran di kelas 3 SD. Kurangnya pemahaman terhadap tingkat keterbacaan dan kurangnya integrasi pedoman dan standar keterbacaan dalam penyusunan buku teks dapat menjadi faktor penyebab ketidaksesuaian tersebut. Perlu adanya pendekatan holistik dan kolaboratif antara pengajar, penulis buku teks, dan ahli pendidikan untuk mengatasi tantangan ini. Pemahaman karakteristik keterbacaan pada tingkat kelas tertentu harus menjadi prioritas dalam penyusunan buku teks pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan literasi siswa pada setiap tingkat kelas, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam mendesain buku teks yang sesuai dengan tingkat keterbacaan. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas

buku teks sebagai alat pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Ananingtyas, R. S. A. (2020). Analisis uji keterbacaan modul fisika berbasis STEM education materi usaha dan energi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 796–801.
- Anggraeni, A. R., Khasanah, N. A., Febias, H. N., Sulistiyono, R., & Martha, N. U. (2022). KETERBACAAN MATERI CERITA RAKYAT PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X MENGGUNAKAN GRAFIK FRY. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 137–149.
- Azzahra, S., & Al Farisi, M. Z. (2023). HOW IS THE FEASIBILITY AND READABILITY OF 10TH GRADE ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE TEXTBOOK?/BAGAIMANA KELAYAKAN DAN KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA ARAB KELAS X? *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 5(1), 51–68.
- Ginanjar, A. A. (2020). Analisis tingkat keterbacaan teks dalam buku ajar bahasa indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 158–163.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013. *Education & Learning*, 1(1), 12–19.
- Khusnaini, Z. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Kesesuaian Kosa Kata Cerita Kelinci Dan Kura-Kura Menurut Teori Keterbacaan Grafik Fry. *Pena Literasi*, 3(2), 124–132.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mashar, A., & Aji, B. (2020a). Analisis tingkat keterbacaan buku tematik siswa kelas rendah madrasah ibtidaiyah tahun ajaran 2017-2018. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 49–61.
- Mashar, A., & Aji, B. (2020b). Analisis tingkat keterbacaan buku tematik siswa kelas rendah madrasah ibtidaiyah tahun ajaran 2017-2018. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 49–61.

- Mursyadah, U. (2021). Tingkat Keterbacaan Buku Sekolah Elektronik (Bse) Pelajaran Biologi Kelas X SMA/MA. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 298–304.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.
- Nurhasanah, A., Syafari, R., & Nurfaidah, A. R. (2022). Kesesuaian buku teks matematika berdasarkan kurikulum 2013. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 227–236.
- Pebriana, P. H. (2021). Analisis keterbacaan buku teks siswa kelas IV pada tema I dengan menggunakan grafik fry. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 28–35.
- Rahima, R., Kaspul, K., & Putra, A. P. (2022). Validitas dan keterbacaan peserta didik kelas X SMA terhadap pengembangan modul elektronik berbasis Flip Html5 konsep protista. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 570–580.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343.
- Rohim, I. S. (2022). Keterbacaan Buku Teks Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda Rancagé Diajar Kelas X Untuk SMA/SMK/MAK. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(1), 89–94.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Susilawati, W. (2023). Keterbacaan Teks Laporan Percobaan dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas IX menurut Perspektif Teks Kloz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 815–822.
- Wijayanti, S. (2023). KETERBACAAN SERI EDUKASI CORONA KEMENPPPA RI:(Tingkat Keterbacaan Materi Edukasi Covid-19 oleh Anak-Anak menggunakan Cloze Procedure). *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 1(1), 40–50.